



Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Paper Quilling di TK Pelita Bunda

Hani Radhiatul Islam^a, Delfi Eliza^{b✉}, Farida Mayar^c, Mutia Afnida^d

^{a b c d} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8161](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8161)

Abstrak

Latar belakang penelitian didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap kegiatan *paper quilling* yang muncul setelah melakukan observasi awal di tiga taman kanak-kanak berbeda, yang menunjukkan variasi praktik pembelajaran motorik halus dan potensi kegiatan menggulung sebagai strategi stimulasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menggulung melalui teknik *paper quilling* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Pelita Bunda Talang Babungo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk menangkap makna pengalaman belajar anak dan praktik pedagogis guru dalam konteks pembelajaran alami. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru, serta dokumentasi hasil karya anak, dan dianalisis secara siklikal melalui reduksi, penyajian, serta penarikan dan verifikasi temuan mengacu pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang bertahap dan adaptif, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan aktivitas menggunting, menggulung, dan menempel, serta evaluasi berbasis proses berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan, ketelitian gerak, konsentrasi, dan kemandirian anak. Temuan ini menegaskan bahwa *paper quilling* merupakan strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam memperkuat praktik pengembangan motorik halus di pendidikan anak usia dini terarah.

Kata Kunci: *anak usia dini, motorik halus, paper quilling, teknik menggulung*

Abstract

The background of this study is grounded in the researcher's interest in paper quilling activities, which emerged after conducting preliminary observations in three different kindergartens that revealed variations in fine motor learning practices and the potential of rolling activities as a stimulation strategy. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of rolling activities using the paper quilling technique to develop the fine motor skills of children aged 5–6 years at TK Pelita Bunda Talang Babungo. A qualitative approach with a phenomenological design was employed to capture the meaning of children's learning experiences and teachers' pedagogical practices in a natural classroom context. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with teachers, and documentation of children's work, and were analyzed cyclically through data reduction, display, and conclusion drawing and verification following the Miles and Huberman model. The findings indicate that adaptive and staged instructional planning, hands-on implementation involving cutting, rolling, and pasting activities, and process-based evaluation contribute to improvements in hand–eye coordination, movement precision, concentration, and children's independence. These results affirm that paper quilling serves as an effective contextual learning strategy for strengthening fine motor development practices in early childhood education.

Keywords: *Early Childhood, Fine Motor Skills, Paper Quilling, Rolling Technique*

Pendahuluan

Perkembangan motorik halus merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam kesiapan belajar, khususnya kemampuan menulis, menggambar, dan penggunaan alat sederhana. Keterampilan ini berkembang melalui latihan terarah dan berkelanjutan yang melibatkan koordinasi visual–motorik dan kontrol gerak jari (Hurlock, 1979; Gallahue et al., 2019). Oleh karena itu, aktivitas manipulatif yang dirancang secara sistematis menjadi elemen kunci dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.

Kegiatan seni kontekstual, termasuk paper quilling, telah dilaporkan efektif dalam melatih ketelitian, kekuatan jari, dan kerapian gerak anak (Damayanti, 2015; Rohmatin & Hasibuan, 2017). Selain fungsi motorik, aktivitas ini juga berpotensi meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan belajar melalui pengalaman yang bermakna dan berbasis konteks (Aulina, 2017; Creswell, 2024). Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) memperkuat peran pengalaman konkret anak sebagai titik awal pembelajaran, sehingga kegiatan manipulatif tidak hanya menghasilkan produk estetis, tetapi juga mendukung pembentukan makna belajar (Eliza, 2013).

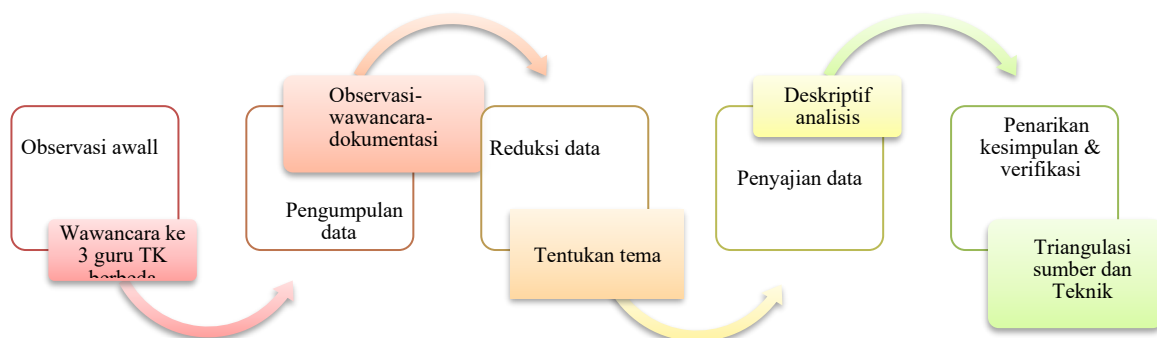
Meskipun demikian, kajian terdahulu cenderung menekankan hasil akhir atau aspek teknis keterampilan, sementara analisis mendalam terhadap proses pengalaman belajar anak dan dinamika interaksi guru–anak selama kegiatan berlangsung masih terbatas, khususnya dalam konteks lokal satuan PAUD tertentu (Damayanti, 2015; Rohmatin & Hasibuan, 2017; Miles & Huberman, 2019). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang memosisikan proses pembelajaran sebagai fokus utama untuk memahami bagaimana strategi stimulasi motorik halus diimplementasikan dan dimaknai oleh guru dan anak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menggulung melalui teknik paper quilling dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Pelita Bunda Talang Babungo. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan perspektif proses melalui pendekatan fenomenologis, yang menempatkan pengalaman belajar dan praktik pedagogis guru sebagai sumber pengetahuan utama dalam pengembangan strategi pembelajaran motorik halus di pendidikan anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk mengkaji makna pengalaman belajar anak dan praktik pedagogis guru dalam kegiatan paper quilling pada konteks kelas alami. Pendekatan ini dipilih untuk menyoroti proses pembelajaran dan dinamika interaksi guru–anak sebagai fokus utama analisis (Creswell, 2024).

Partisipan utama terdiri atas satu guru kelas dan anak kelompok A dan B di TK Pelita Bunda Talang Babungo yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Untuk memperkaya konteks dan klarifikasi temuan, dua guru lain berperan sebagai informan pendukung, sehingga kutipan wawancara merepresentasikan lebih dari satu perspektif tanpa mengubah status partisipan utama penelitian (Hardani et al., 2020). Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi hasil karya anak. Kombinasi teknik ini digunakan untuk merekonstruksi proses pembelajaran secara komprehensif dan memvalidasi temuan melalui perbandingan lintas sumber (Aulina, 2017; Creswell, 2024). Analisis data dilakukan secara siklikal melalui reduksi data, penyajian temuan, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (2019). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pengumpulan Data dari Model Miles & Huberman

Pertimbangan etis meliputi perolehan izin resmi dari pihak sekolah, persetujuan guru dan orang tua anak, serta jaminan kerahasiaan identitas partisipan. Partisipan diberi informasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta hak untuk menghentikan keterlibatan kapan saja (Creswell, 2024). Untuk memperjelas alur penelitian, desain penelitian dapat diilustrasikan melalui bagan pada gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Temuan menunjukkan bahwa guru merancang kegiatan *paper quilling* secara sistematis dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran, kesiapan anak, dan ketersediaan media. Tahapan aktivitas disusun bertahap untuk meminimalkan beban kognitif dan meningkatkan kesiapan fisik serta psikologis anak. Pemilihan bahan yang ramah anak dan mudah digenggam, seperti potongan kertas koran dan majalah bekas, berfungsi sebagai bentuk scaffolding pedagogis yang membantu anak menguasai teknik menggulung secara progresif.

Guru merancang kegiatan paper quilling secara bertahap dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran, kesiapan anak, dan tingkat kesulitan aktivitas agar tidak menimbulkan kebingungan. Perencanaan dimulai dari penentuan tema dan bentuk sederhana, sebagaimana diungkapkan bahwa *“perencanaan biasanya dimulai dengan menentukan tema dan bentuk yang ingin dibuat anak, lalu memikirkan langkah-langkahnya supaya anak-anak tidak bingung”* (CW4), serta penetapan keterampilan sasaran dan langkah kerja yang disesuaikan dengan perbedaan kemampuan anak (CW5). Perencanaan juga diselaraskan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tema harian, yaitu *“tujuan pembelajaran ditelaah terlebih dahulu untuk menyesuaikan apakah kegiatan menggulung relevan dengan tema hari itu”* (CW7). Dalam pemilihan bahan, guru menekankan penggunaan material yang ramah anak dan mudah digenggam karena *“kertas quilling yang terlalu kecil justru menyulitkan anak dan membuat mereka cepat frustrasi”* (CW6). Pendekatan ini menunjukkan bahwa penyesuaian tingkat kesulitan, kejelasan tahapan, dan pemilihan media berfungsi sebagai scaffolding pedagogis yang mendukung kesiapan dan kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan manipulatif.

Temuan ini sejalan dengan Susanto (2021) dan Gallahue et al. (2019) yang menekankan pentingnya desain pembelajaran bertahap untuk mengoptimalkan koordinasi visual–motorik. Namun, berbeda dari studi sebelumnya yang lebih menyoroti hasil karya (Damayanti, 2015; Rohmatin & Hasibuan, 2017), penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan proses—khususnya penyesuaian tingkat kesulitan dan pemilihan material—menjadi determinan utama kesiapan dan kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan manipulatif.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan diawali dengan pemberian contoh visual dan demonstrasi teknik menggulung, diikuti keterlibatan anak dalam rangkaian aktivitas menggunting, menggulung, mengoleskan lem, dan menempelkan gulungan sesuai pola. Observasi menunjukkan peningkatan bertahap pada kontrol tekanan jari, ketelitian, dan kemandirian anak, termasuk ketika digunakan media alternatif seperti daun pisang layu.

Pelaksanaan kegiatan paper quilling diawali dengan pengenalan dan contoh gulungan sederhana sebagai stimulus visual, di mana *“guru memperkenalkan kegiatan menggulung dengan bahasa yang ringan serta menunjukkan contoh gulungan yang sangat sederhana agar anak memiliki gambaran awal”* (CL4). Pada tahap inti, guru memperagakan teknik menggulung secara bertahap dengan bahan ramah anak dan alat bantu sederhana, sehingga *“anak-anak mulai menggulung dengan pendampingan”* (CL5). Rangkaian aktivitas menggunting, menggulung, mengoleskan lem, menata, dan menempel gulungan menunjukkan peningkatan kontrol gerak jari, sebagaimana dicatat bahwa *“hasil gulungan tampak lebih rapi dibandingkan kegiatan sebelumnya”* (CL6), serta berkembangnya kemandirian melalui penggunaan media alternatif, di mana *“gerakan jari terlihat lebih terkoordinasi dan anak mampu bekerja lebih mandiri”* (CL7).

Hasil ini memperkuat temuan Hurlock (1979) dan Gallahue et al. (2019) tentang peran latihan berulang dalam memperbaiki koordinasi mata dan tangan. Keunikan studi ini terletak pada eksplorasi variasi material lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya dan berkontribusi pada peningkatan regulasi diri serta adaptasi anak terhadap tantangan motorik.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi proses dan analisis artefak karya anak. Guru menilai perkembangan berdasarkan kerapian gulungan, kestabilan gerakan, konsentrasi, dan kemandirian dari waktu ke waktu, bukan semata-mata pada produk akhir. Pendekatan ini mencerminkan penilaian autentik yang berorientasi proses (Aulina, 2017; Khadjiah & Amelia, 2020).

Evaluasi kegiatan paper quilling dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan proses dan dokumentasi hasil karya, dengan fokus pada kesiapan anak, kestabilan genggamannya, kerapian gulungan, dan kemandirian. Hal ini tercermin dari penilaian yang “menekankan pada perkembangan proses, kerapian gulungan, dan kemandirian anak” (CL7), serta perbandingan kemampuan anak dari waktu ke waktu sebagai dasar penilaian yang lebih objektif, yaitu “perbandingan kemampuan anak dari waktu ke waktu menjadi dasar yang lebih objektif dibandingkan penilaian berbasis produk semata” (CL6).

Evaluasi perkembangan anak tidak hanya meliputi aspek keterampilan motorik tetapi juga perkembangan mental-sosial yang muncul selama interaksi pembelajaran (Putri & Eliza, 2022). Berbeda dari studi yang menekankan capaian estetis, penelitian ini menyoroti perbandingan perkembangan individual anak secara longitudinal sebagai dasar refleksi dan penyesuaian strategi pembelajaran, sehingga evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik pedagogis (Miles & Huberman, 2019).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam konteks satu lembaga PAUD dengan jumlah partisipan terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, fokus pada pendekatan kualitatif fenomenologis menekankan kedalaman pemahaman proses, namun belum memungkinkan pengukuran kuantitatif perubahan kemampuan motorik halus secara komparatif. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dan menggabungkan pendekatan kualitatif–kuantitatif guna memperluas validitas eksternal temuan.

Berikut dijabarkan hasil dokumentasi penelitian mengenai, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru dan anak mengenai kegiatan ini:



Gambar 1. Persiapan Guru dalam perencanaan kegiatan



Gambar 2. Alat dan Bahan yang akan digunakan dalam kegiatan

Berdasarkan **Error! Reference source not found.** Guru melakukan persiapan pembelajaran sehari sebelum kegiatan paper quilling dilaksanakan dengan menyiapkan bahan, alat, dan media yang sesuai dengan kemampuan anak. Persiapan ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar agar kegiatan motorik halus dapat berlangsung secara terarah. Penafsiran terhadap temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru berpengaruh terhadap kelancaran dan efektivitas stimulasi motorik halus anak.

Terlihat pada

Gambar 2 menunjukkan alat dan bahan yang dipersiapkan guru. Terlihat dua wadah berisi potongan kertas koran dan majalah bekas, gunting, selotip/lakban, lem kertas, serta tusuk sate atau stik sebagai alat bantu menggulung. Selain itu, tampak lembar kerja anak dengan tema “Hewan Qurban” yang menampilkan pola gambar kambing sebagai media untuk menempelkan hasil gulungan kertas. Seluruh alat dan bahan disusun secara rapi dan terorganisasi di atas alas, menunjukkan kesiapan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar 3. kondisi kelas saat kegiatan akan dimulai

Pada

Gambar 3 terlihat bahwa kondisi kelas saat kegiatan akan dimulai tampak tertib dan kondusif, dengan anak-anak duduk pada tempat yang telah disiapkan guru dan perhatian mulai terarah pada kegiatan pembelajaran. Meja dan kursi ditata sedemikian rupa untuk memberikan ruang gerak yang cukup bagi anak dalam melakukan aktivitas menggunting dan menggulung kertas. Alat dan bahan pembelajaran telah disusun rapi di setiap meja, sehingga mudah dijangkau oleh anak tanpa menimbulkan gangguan selama kegiatan berlangsung. Suasana kelas menunjukkan kesiapan belajar, ditandai dengan sikap guru yang memberikan arahan awal dan anak-anak yang memperlihatkan antusiasme serta fokus terhadap instruksi yang disampaikan, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pelaksanaan kegiatan motorik halus secara efektif.

Pada

Gambar 4 terlihat anak menggunting potongan kertas majalah bekas menggunakan gunting kecil dan mengumpulkan hasil guntingan. Kegiatan tersebut mencerminkan stimulasi koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak jari, serta konsentrasi anak selama proses pembelajaran motorik halus berlangsung, sekaligus menunjukkan peran aktivitas manipulatif sebagai sarana pengembangan kemandirian.



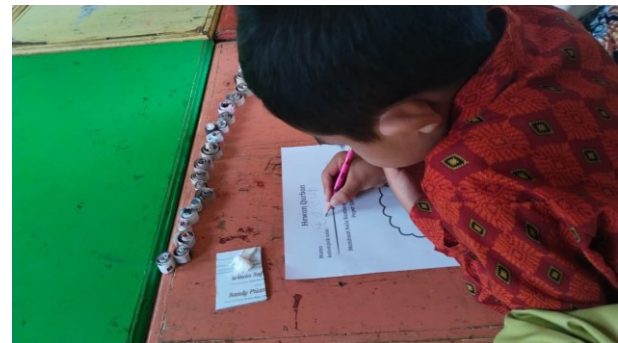
Gambar 5. Anak Menggulung hasil guntingan

Pada

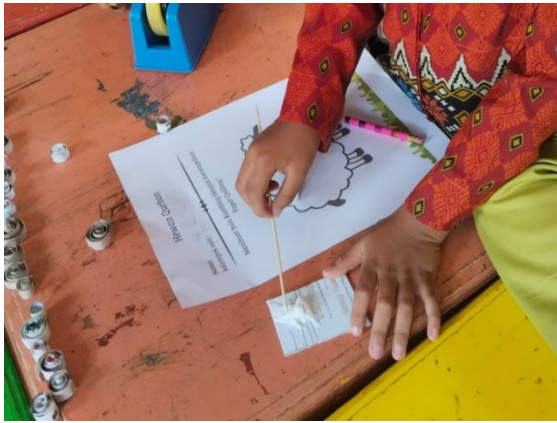
Gambar 5 terlihat anak tampak memegang potongan kertas dan alat bantu berupa stik/ tusuk sate untuk memulai gulungan. Di atas meja terlihat beberapa gulungan kertas yang telah terbentuk, Suasana kelas tampak kondusif dan terorganisasi, dengan anak fokus pada koordinasi gerakan jari, pengaturan tekanan saat menggulung, serta ketelitian dalam membentuk spiral kecil. Aktivitas ini mencerminkan stimulasi keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta konsentrasi anak melalui pengalaman belajar yang bersifat manipulatif dan bertahap.

Gambar

Gambar 6 Anak membuat nama sendiri di lembar kerja sebelum lembar kerja tersebut diberi lem dan ditemplei hasil gulungan kertas. anak tampak memusatkan perhatian pada pengenalan huruf dan penyusunan nama secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Aktivitas ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian dalam membentuk atau menata huruf, serta konsentrasi dalam menyelesaikan tugas sesuai instruksi. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat keterampilan motorik halus, tetapi juga menstimulasi perkembangan literasi awal dan rasa percaya diri anak melalui pengakuan terhadap identitas diri dalam proses pembelajaran.



Gambar 6. Anak membuat nama sendiri di lembar kerja



Gambar 7. Anak memberikan Lem pada lembar kerja



Gambar 8. Anak menempelkan hasil gulungan di lembar kerja

Selanjutnya, pada **Gambar 7** memperlihatkan anak sedang mengaplikasikan lem pada lembar kerja, khususnya pada bagian gambar yang telah ditentukan sebagai area penempelan hasil gulungan kertas. Anak tampak mengarahkan lem secara hati-hati mengikuti pola yang tersedia, sebelum menempatkan gulungan kertas pada bidang yang sesuai. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan anak dalam proses koordinasi mata dan tangan, pengendalian tekanan jari, serta ketelitian dalam mengikuti instruksi visual. Tahapan tersebut mencerminkan penguatan keterampilan motorik halus dan konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan terarah.

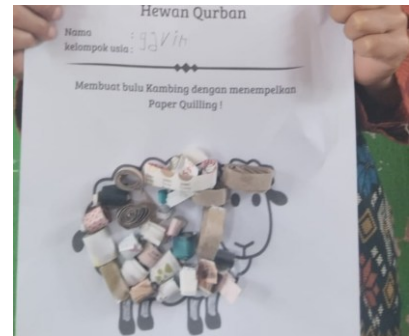
Pada

Gambar 8 menunjukkan anak-anak sedang menempelkan hasil gulungan kertas pada lembar kerja sesuai dengan pola atau bidang yang telah disediakan. Anak tampak menata setiap gulungan secara hati-hati sebelum menekannya pada area yang telah diberi lem, sehingga posisi dan kerapian hasil tempel dapat sesuai dengan bentuk gambar.

Aktivitas ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, pengaturan tekanan jari, serta ketelitian dalam mengikuti instruksi visual. Tahapan tersebut mencerminkan proses penguatan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran secara terarah dan bermakna.



Gambar 9. Anak hampir selesai menempelkan hasil gulungan di lembar kerja



Gambar 10. Hasil Karya Anak

Pada

Gambar 9 memperlihatkan anak berada pada tahap akhir proses penempelan hasil gulungan kertas pada lembar kerja. Sebagian besar bidang gambar telah terisi oleh gulungan yang tersusun rapi, sementara anak tampak memeriksa kembali posisi dan kerapian setiap gulungan sebelum menyelesaikan bagian yang tersisa. Aktivitas ini menunjukkan kemampuan anak dalam mempertahankan fokus, mengontrol tekanan jari, serta menyesuaikan penempatan gulungan sesuai pola yang ditentukan. Tahap hampir selesai ini

mencerminkan perkembangan keterampilan motorik halus, ketelitian, dan rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri dan terarah.

Berdasarkan **Error! Reference source not found.**, hasil karya anak menunjukkan variasi bentuk dan tingkat kerapian gulungan. Hasil karya tersebut mencerminkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dan mempertahankan tekanan jari. Temuan ini menegaskan bahwa hasil karya dapat digunakan sebagai indikator perkembangan motorik halus sekaligus menunjukkan perbedaan tahap perkembangan antaranak.

Tabel 1 Indikator Motorik Halus dan Temuan Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan paper quilling memberikan stimulasi yang komprehensif terhadap berbagai aspek perkembangan motorik halus anak. Anak mampu menunjukkan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas menggunting, menggulung, dan menempatkan hasil gulungan sesuai pola pada lembar kerja. Kestabilan genggam dan kontrol gerak jari tampak pada kemampuan anak mempertahankan tekanan saat menggulung serta menekan hasil tempel tanpa merusak bentuk.

Selain itu, anak mampu menunjukkan kerapian dan ketelitian dalam menyusun gulungan, mempertahankan konsentrasi hingga tugas selesai, serta menyelesaikan tahapan kegiatan dengan tingkat kemandirian yang meningkat. Integrasi antara keterampilan motorik halus dan literasi awal juga terlihat melalui kemampuan anak menuliskan atau menyusun nama sendiri pada lembar kerja. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa paper quilling berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan manipulatif, fokus, dan kemandirian anak usia dini secara terarah dan bermakna.

Tabel 1 Indikator Motorik Halus dan Temuan Penelitian

No	Indikator Motorik Halus	Deskripsi Temuan Lapangan
1	Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu mengarahkan gunting saat memotong kertas, menyesuaikan arah gulungan dengan pola pada lembar kerja, serta menempatkan hasil gulungan pada bidang gambar yang telah ditentukan.
2	Kekuatan dan kestabilan genggam jari	Anak mampu memegang gunting, stik/tusuk sate, dan strip kertas secara mantap serta mempertahankan tekanan jari saat menggulung dan menempelkan kertas sehingga hasil gulungan tidak mudah lepas atau rusak.
3	Ketepatan dan kontrol gerak jari	Anak mampu membentuk spiral kecil dengan ukuran relatif seragam, mengatur posisi gulungan, dan menekan hasil tempel secara tepat tanpa merusak bentuk.
4	Kerapian dan ketelitian kerja	Anak mampu menyusun gulungan secara rapi dan sesuai pola, serta memeriksa kembali posisi dan kerapian sebelum menyelesaikan tugas.
5	Konsentrasi dan daya tahan kerja	Anak mampu mengikuti tahapan kegiatan dari menggunting hingga menempel tanpa mudah terdistraksi dan mempertahankan fokus sampai tugas selesai.
6	Kemandirian dalam aktivitas manipulatif	Anak mampu menyelesaikan sebagian besar tahapan kegiatan dengan bantuan minimal dari guru, termasuk menggulung, mengoleskan lem, dan menempelkan hasil gulungan.
7	Integrasi motorik halus dan literasi awal	Anak mampu menuliskan atau menyusun nama sendiri pada lembar kerja dengan koordinasi mata dan tangan yang baik serta ketelitian dalam membentuk huruf.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus melalui kegiatan paper quilling berlangsung secara terpadu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kajian pembelajaran motorik halus berbasis aktivitas seni dengan menegaskan pentingnya fokus pada proses pengalaman belajar, bukan semata hasil karya dalam mengoptimalkan koordinasi motorik halus, ketelitian, dan kemandirian anak. Secara praktis, implikasinya bagi guru PAUD adalah merancang tahapan kegiatan yang bertingkat, memilih bahan yang ramah anak dan mudah ditemukan, dan memanfaatkan barang bekas, serta menerapkan evaluasi berbasis proses sebagai dasar refleksi dan

penyempurnaan strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, paper quilling dapat diposisikan sebagai strategi pembelajaran kreatif dan kontekstual yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Delfi Eliza, M.Pd., Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, atas bimbingan dan dukungan selama penelitian dan penulisan artikel. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak TK Pelita Bunda Talang Babungo dan para guru atas izin, fasilitasi, dan kontribusi dalam pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi perkembangan motorik halus anak usia dini*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-56-0>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi terbaru). Pustaka Pelajar.
- Damayanti, N. (2015). Peningkatan stabilitas gerak motorik halus anak melalui paper quilling pada anak kelompok B TK ABA Balong Cangkringan Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 14(4), 1–10. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/289>
- Eliza, D. (2013). *Pembelajaran kontekstual di taman kanak-kanak*. Bumi Aksara.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawati, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hurlock, E. B. (1979). *Child development* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Indriani, I., Purwanto, D., Awalunisah, S., & Nur Zauma, S. (2025). Pengaruh media paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 239–249. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1534>
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger painting dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putri, A., & Eliza, D. (2022). Evaluasi perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran berbasis interaksi sosial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6667–6676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3541>
- Rohmatin, I., & Hasibuan, R. (2017). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan paper quilling pada anak kelompok B3 di TK Darul Falah Cukur Diwek Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20310>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.